

PEMANFAATAN DONGENG PADA KEGIATAN APERSEPSI PEMBELAJARAN SDN 3 KEDUNG JEPARA

Azzah Nayla, Setia Naka Andrian, Siti Fatimah

Universitas PGRI Semarang

azzahnayla@upgris.ac.id, setianakaandrian@upgris.ac.id, sitifatimah@upgris.ac.id

ABSTRAK

Apersepsi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran awal yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap antusias menerima pembelajaran di kelas. Salah satu kegiatan apersepsi tersebut dapat memanfaatkan cerita dongeng. Dalam kegiatan menceritakan dongeng juga menjadi cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh. Dalam kegiatan mengisahkan cerita dongeng, maka perlu diadakan kegiatan yang lebih menarik dan interaktif agar siswa sekolah dasar tertarik untuk mendengarkan cerita dongeng. Para Guru SDN 3 Kedung Jepara dalam menceritakan dongeng dibutuhkan beberapa keterampilan dalam mendengarkan terutama pada kegiatan apersepsi pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan melalui angket bagi guru SDN 3 Kedung Jepara. Para guru memanfaatkan cerita dongeng yang berkaitan dengan cerita para nabi. Para siswa SDN 3 Jepara sangat menyukai dongeng terutama dengan dongeng para nabi. Jadi ketika para guru memanfaatkan cerita para nabi untuk dijadikan cerita dongeng pada apersepsi pembelajaran sehingga para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Jika para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus pada awal pembelajaran, maka pada proses pembelajaran berikutnya baik inti maupun penutupan, siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: apersepsi pembelajaran, cerita dongeng, SDN 3 Kedung Jepara.

ABSTRACT

Apperception of learning is an initial learning activity that is very important to foster an attitude of enthusiasm for receiving learning in class. One of these apperception activities can utilize fairy tales. Telling fairy tales is also a powerful way to make it easier for them to understand the information they receive. In the activity of telling fairy tales, it is necessary to hold more interesting and interactive activities so that elementary school students are interested in listening to fairy tales. Teachers at SDN 3 Kedung Jepara in telling fairy tales require several skills in storytelling, especially in learning apperception activities. The aim of this research is to describe the application of fairy tales in learning apperception activities as a means of cultivating character education for students at SDN 3 Kedung, Jepara Regency. This research use descriptive qualitative approach. This qualitative descriptive research was conducted through a questionnaire for teachers at SDN 3 Kedung Jepara. The teachers use fairy tales related to the stories of the prophets. The students at SDN 3 Jepara really like fairy tales, especially the tales of the prophets. So when teachers use the stories of the prophets to make fairy tales for learning apperception, students are interested, enthusiastic, happy, and even focused before the core learning is carried out. If students are interested, enthusiastic, happy, and even focused at the beginning of learning, then in the subsequent learning process, both core and closing, students will easily accept the material provided by the teacher.

Keywords: learning apperception, fairy tales, SDN 3 Kedung Jepara.



PENDAHULUAN

Anak-anak paling suka mendengarkan cerita dongeng karena imajinasi anak-anak sangat tinggi. Daya ingat anak-anak tajam dengan cerita dongeng. Untuk itulah diperlukan memanfaatkan cerita fantasi untuk menarik perhatian anak-anak ketika melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang dilaksanakan di SDN 3 Kedung Jepara. Banyak cerita fantasi mengambil cerita dari sastra. Dan Cerita fantasi yang sangat dikenal dalam dunia sastra disebut sebagai dongeng. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa, terjadi diluar nalar manusia yang penuh Fantasi dan khayalan (fiksi). Dongeng dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Dongeng memang sudah menjadi pelajaran lama dalam dunia pendidikan. Karena cerita dongeng adalah cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh. Dongeng biasanya mempunyai sifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Untuk itu sarana yang paling ampuh dalam menumbuhkan sikap antusias dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas adalah melalui dongeng (Asriningsari, 2018). Dalam kegiatan mengisahkan cerita dongeng, maka perlu dilakukan oleh para guru SDN 3 Kedung Jepara dengan memanfaatkan kegiatan apersepsi pembelajaran. Apersepsi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran awal yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap antusiasme dan semangat para siswa dalam menerima materi dari guru di kelas. Salah satu kegiatan apersepsi tersebut dapat memanfaatkan cerita dongeng. Dalam kegiatan menceritakan dongeng juga cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh. Dalam kegiatan mengisahkan cerita dongeng, maka perlu diadakan kegiatan yang lebih menarik dan interaktif agar siswa sekolah dasar tertarik untuk mendengarkan cerita dongeng.

Rumusan masalah ini adalah bagaimana pemanfaatan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran di SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara? Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan pemanfaatan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran di SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara.

Tinjauan pustaka pada penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan SETS pada Keterampilan Menulis Cerita Dongeng bagi Guru PAUD ANANDA Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” oleh Asriningsari, Ambarini, Azzah Nayla, Setia Naka A. (2020). Penelitian ini melalui tahap observasi dan penerapan pendekatan SETS pada keterampilan Menulis Cerita Dongeng bagi guru PAUD ANANDA. Para guru PAUD ANANDA menyatakan bahwa penerapan pendekatan SETS dapat membantu mereka dalam menulis dongeng. Dalam pembuatan cerita dongeng, para guru PAUD ANANDA menjadi mudah untuk menulis cerita dongeng. Hal tersebut dapat diketahui bahwa naskah cerita dongeng ditulis guru telah memenuhi unsur *science* yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, *environment* yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar, *technology* yang visualisasi cerita digambarkan dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet, serta *society* yaitu isi cerita dongeng membawa dampak kepada masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kemasyarakatan. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut



dinyatakan bahwa cerita dongeng menjadi topik yang menarik. Adapun tulisan ini juga membahas cerita dongeng hanya saja lebih focus pada apersepsi pembelajaran di SDN 3 Kedung Jepara.

METODE

Tulisan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif tersebut digunakan untuk mengetahui pemanfaatan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran di SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara. Berikut langkah-langkah penelitian pengambilan data berdasarkan prosedur yang disampaikan Bunain (2003:85) tersebut. (1) Tahap Pralapanan, (2) Tahap Kerja (3) Tahap Analisa Data. Analisis data merupakan proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Bunain, 2003:103). Data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan fokus permasalahan. Data yang peneliti ambil untuk diorganisasikan adalah data kualitatif. Data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai penemuan/pendeskripsian penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru SDN 3 Kedung Jepara memiliki 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, dan 1 guru Bahasa Inggris. Dari kesembilan guru tersebut telah diketahui jawaban dari wawancara berkaitan dengan penerapan cerita dongeng pada apersepsi pembelajaran SDN 3 Kedung Jepara. Guru-Guru SDN 3 Kedung telah memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan rekapan jawaban tentang memberikan cerita dongeng kepada para siswa bahwa para guru pernah atau bahkan sering memberikan cerita dongeng. Hal tersebut membuktikan bahwa 100 % Guru-Guru SDN 3 Kedung pernah memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka. Baik untuk siswa kelas 1 hingga kelas 6. Guru dalam memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah apersepsi. Hasil rekapan jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang waktu dalam memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah pada kegiatan apersepsi. Dari 9 responden yang menjawab bahwa waktu ketika memberikan cerita dongeng kepada para siswa pada kegiatan apersepsi pembelajaran. Sebanyak 3 orang dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran. Jawaban penutupan pembelajaran sebanyak 5 orang.

Hal tersebut membuktikan bahwa semua Guru SDN 3 Kedung dalam memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka ketika apersepsi pembelajaran meskipun tidak setiap hari. Akan tetapi membuat para siswa senang jika mendapatkan cerita dongeng dari para guru. SDN 3 Kedung Jepara merupakan sekolah pinggiran pesisiran yang sangat kental dengan budaya keislaman. Sehingga para guru memanfaatkan cerita dongeng yang berkaitan dengan cerita para nabi. Para siswa SDN 3 Jepara sangat menyukai dongeng terutama dengan dongeng para nabi. Hal tersebut dikarenakan lingkungan sekitar para siswa yang cenderung agamis.



Mereka sejak usia dini sudah diperkenalkan cerita-cerita para nabi. Jadi ketika para guru memanfaatkan cerita para nabi untuk dijadikan cerita dongeng agar para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Jika para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus pada awal pembelajaran, maka pada proses pembelajaran berikutnya baik inti maupun penutupan, siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Dikarenakan para siswa juga sangat suka dengan cerita dongeng.

Hal tersebut dapat diketahui melalui sikap siswa yang sangat antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Apalagi jika para guru membuat cerita dongeng dengan cerita bersambung, para siswa akan penasaran dengan cerita selanjutnya bahkan akan menanyakan cerita kelanjutannya pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan sikap antusiasme para siswa, para guru sering menceritakan dongeng meskipun tidak setiap hari.

SIMPULAN

Semua Guru SDN 3 Kedung dalam memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka ketika apersepsi pembelajaran meskipun tidak setiap hari. Akan tetapi membuat para siswa senang jika mendapatkan cerita dongeng dari para guru. SDN 3 Kedung Jepara merupakan sekolah pinggiran pesisiran yang sangat kental dengan budaya keislaman. Sehingga para guru memanfaatkan cerita dongeng yang berkaitan dengan cerita para nabi. Para siswa SDN 3 Jepara sangat menyukai dongeng terutama dengan dongeng para nabi. Jadi ketika para guru memanfaatkan cerita para nabi untuk dijadikan cerita dongeng pada apersepsi pembelajaran sehingga para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Jika para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus pada awal pembelajaran, maka pada proses pembelajaran berikutnya baik inti maupun penutupan, siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsari, Ambarini, Azzah Nayla, Rosalina Br. Ginting. 2018. "Animated Media Development of Social Context in Learning Writing Short Stories" *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME) Volume 8, Issue 3. Ver III (May-June 2018)*. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-8%20Issue-3/Version-5/E0803051620.pdf>
- Asriningsari, Ambarini, Azzah Nayla, Setia Naka Adrian. 2020. "Penerapan Pendekatan SETS pada Keterampilan Menulis Cerita Dongeng bagi Guru PAUD ANANDA Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara" *Jurnal TEKS Pascasarjana UPGRIS. Volume 2, September 2020*.
- Agus, D.S. 2008. *Mendongeng Bareng Kak Agus D.S. Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Borich, Gary D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching (2nd ed.)* Columbus, OH: Merrill.
- Bunain, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.



- Cipta Loka Caraka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Said Hamid, dkk., 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Horhandayani. 2007. *Ma.. Dongengin Aku Yuk*. Surakarta: Afra Publishing. Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Luxemburg, Jan Van. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra, dkk.* Gramedia.
- Nuraini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Stanton, Robert. 2019. *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Teeuw.A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek dan Warren. 1989. *Teori Kasusastraan*. Gramedia Pustaka: Jakarta.